



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN
MINAT BACA DENGAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SDN GUGUS DEWI SARTIKA
KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan

Oleh

Rizki Dwi Haryono

140415250

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang" karya,

Nama : Rizki Dwi Haryono

NIM : 1401415250

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 19 April 2019



Pembimbing,



Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd.

NIP 196004191983021001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang" karya,

Nama : Rizki Dwi Haryono

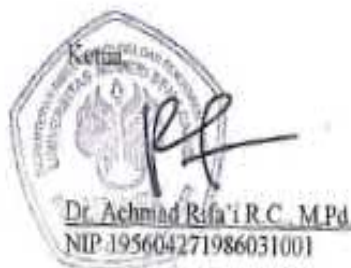
NIM : 1401415250

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 16 Juli 2019.

Semarang, 16 Juli 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifai R.C. M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,



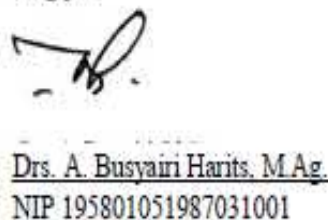
Drs. Isa Ansori M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji I



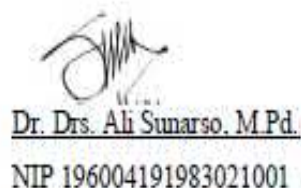
Dra. Sami Asih M.Pd.
NIP 1985052920090122005

Penguji II



Drs. A. Busyairi Harits M.Ag.
NIP 195801051987031001

Panitia III



Dr. Drs. Ali Sunarso M.Pd.
NIP 196004191983021001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizki Dwi Haryono

NIM : 1401415250

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca terhadap Hasil
Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika
Kecamatan Bergas

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Juli 2019

Peneliti



Rizki Dwi Haryono

NIM 1401415250

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (QS. Al-Alaq ayat 1 Surah ke 96)
2. “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat (al Hadist muslim)”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Bapak Suhari dan Ibu Imron Solichatun yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya baik secara moral maupun material dalam setiap langkah peneliti.
2. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Haryono, Rizki Dwi. 2019. *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd. 171 halaman

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas, hasil belajar mata pelajaran IPS siswa rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa dengan persentase 61,1% dan minat baca sebesar 52% berdasarkan angket penelitian awal yang diberikan peneliti kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan: 1) motivasi belajar dengan hasil belajar IPS; 2) minat baca dengan hasil belajar IPS; 3) serta motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan populasi sebanyak 121 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket penelitian awal, angket uji coba, angket penelitian, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana serta uji korelasi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS dengan didapat nilai $r_{hitung} = 0,743$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 55,2%, sisanya 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain; 2) hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS dengan didapat nilai $r_{hitung} = 0,737$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 54,3%, sisanya 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain; dan 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS dengan didapat nilai $r_{hitung} = 0,783$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 61,3%, sisanya 38,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, antara minat baca dengan hasil belajar IPS, dan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS. Saran kepada guru hendaknya meningkatkan motivasi dan minat baca siswa agar dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai informasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata kunci: hasil belajar; minat baca; motivasi belajar.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes. Dosen Penguji I yang telah memberikan perbaikan serta saran atas skripsi yang peneliti susun.
6. Drs. A. Busyairi Harits, M.Ag. Dosen Penguji I yang telah memberikan perbaikan serta saran atas skripsi yang peneliti susun.

7. Kepala SDN di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas.
8. Guru Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa peneliti sebut satu-persatu.

Semoga bimbingan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah Swt. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 16 Juli 2019

Peneliti



Rizki Dwi Haryono

NIM 1401415250

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR DIAGRAM.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Peneletian	8
1.6.1 Manfaat Teoretis	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Belajar	10
2.1.1.1 Pengertian Belajar.....	10

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	11
2.1.2 Hasil Belajar	15
2.1.3 Motivasi Belajar.....	16
2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	16
2.1.3.2 Pentingnya Motivasi dalam Belajar.....	17
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	17
2.1.3.4 Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Belajar.....	18
2.1.3.5 Strategi Motivasi Belajar.....	20
2.1.3.6 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	21
2.1.3.7 Motivasi Belajar IPS.....	21
2.1.3.8 Indikator Motivasi Belajar.....	23
2.1.4 Minat	24
2.1.5 Membaca	25
2.1.5.1 Pengertian Membaca.....	25
2.1.5.2 Tujuan Membaca.....	27
2.1.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	29
2.1.6 Minat Baca	31
2.1.6.1 Pengertian Minat Baca.....	31
2.1.6.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	32
2.1.6.3 Minat Baca IPS.....	32
2.1.6.4 Indikator Minat Baca.....	34
2.1.7 Hakikat Pembelajaran IPS di SD.....	35
2.1.7.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	35

2.1.7.2 Tujuan IPS di Sekolah Dasar.....	36
2.1.7.3 Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar.....	37
2.1.8 Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar.....	39
2.1.9 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	39
2.1.10 Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	40
2.2 Kajian Empiris.....	40
2.3 Kerangka Berpikir	43
2.4 Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	47
3.2 Prosedur Penelitian	48
3.3 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	50
3.3.1 Subjek Penelitian	50
3.3.2 Lokasi Penelitian.....	50
3.3.3 Waktu Penelitian	51
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
3.4.1 Populasi Penelitian.....	51
3.4.2 Sampel Penelitian.....	52
3.5 Variabel Penelitian.....	53
3.5.1 Variabel Independen/ Bebas (X).....	53
3.5.2 Variabel Dependen/ Terikat (Y)	54
3.6 Definisi Operasional Variabel	54
3.6.1 Definisi Operasional Variabel Independen.....	55
3.6.2 Definisi Operasional Variabel Dependen	55
3.7 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	55

3.7.1 Instrumen Penelitian	55
3.7.1.1 Pembuatan Kisi-Kisi Instrumen	57
3.7.1.2 Penulisan Butir Soal.....	67
3.7.2 Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.7.2.1 Data Dokumentasi.....	69
3.7.2.2 Tes Hasil Belajar.....	70
3.7.2.3 Kuesioner (Angket).....	70
3.7.3 Uji Coba Instrumen.....	70
3.7.3.1 Uji Validitas.....	71
3.7.3.2 Uji Reliabilitas.....	77
3.8 Transformasi Data.....	79
3.9 Uji Persyaratan Normalitas, Linearitas, dan Multikolinieritas.....	81
3.9.1 Uji Normalitas Data.....	81
3.9.2 Uji Linearitas.....	82
3.9.3 Uji Multikolinieritas.....	83
3.10 Teknik Analisis Data.....	84
3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	85
3.10.2 Analisis Pengujian Hipotesis.....	88
3.10.2.1 Analisis Korelasi Sederhana.....	89
3.10.2.2 Analisis Korelasi Ganda.....	92
3.10.2.3 Analisis Regresi Ganda Linear.....	95
3.10.2.4 Koefisien Determinasi.....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	96

4.1	Hasil Penelitian.....	96
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	96
4.1.1.1	Gambaran Secara Umum.....	96
4.1.1.2	Gambaran Secara Rinci.....	97
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian.....	98
4.1.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar.....	99
4.1.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Minat Baca.....	114
4.1.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS.....	126
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	136
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	136
4.1.3.2	Uji Linearitas.....	137
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas.....	139
4.1.4	Analisis Data Akhir.....	140
4.1.4.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	141
4.1.4.2	Analisis Korelasi Ganda.....	143
4.1.4.3	Uji F (Signifikasi).....	145
4.1.4.4	Uji Koefisien Determinasi.....	146
4.2	Pembahasan.....	147
4.2.1	Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas.....	148
4.2.2	Minat Baca Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas ...	151
4.2.3	Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas.....	153
4.2.4	Hubungan Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	155
4.2.5	Hubungan Minat Baca (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	159

4.2.6 Hubungan Motivasi Belajar (X_1) dan Minat Baca (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	163
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	166
4.3.1 Implikasi Teoritis	167
4.3.2 Implikasi Praktis	168
4.3.3 Implikasi Pedagogis	168
BAB V PENUTUP	169
5.1 Simpulan	169
5.2 Saran	170
5.2.1 Peneliti.....	170
5.2.2 Siswa	170
5.2.3 Guru	170
5.2.4 Sekolah.....	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	174

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Jumlah Populasi Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika.....	52
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban Skala Motivasi Belajar.....	68
Tabel 3.5 Skor Alternatif Jawaban Skala Minat Baca.....	68
Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	74
Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Instrumen Angket Minat Baca.....	75
Tabel 3.8 Data Rekapitulasi Hasil Uji Validitas pada Uji Coba Instrumen.....	76
Tabel 3.9 Interpretasi Nilai r pada Uji Validitas.....	76
Tabel 3.10 Interpretasi Nilai r pada Uji reliabilitas.....	76
Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	80
Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Instrumen Minat Baca.....	80
Tabel 3.13 Interval Motivasi Belajar dan Minat Baca.....	87
Tabel 3.14 Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	89
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Motivasi Belajar.....	99
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	101
Tabel 4.3 Distribusi Kecenderungan Data Motivasi Belajar.....	103
Tabel 4.4 Distribusi Kategori Variabel Motivasi Belajar Setiap Indikator.....	105
Tabel 4.5 Distribusi Skor Indikator Hasrat dan Keinginan Berhasil.....	106
Tabel 4.6 Distribusi Skor Indikator Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar....	107

Tabel 4.7 Distribusi Skor Indikator Harapan dan Cita-Cita di Masa Depan.....	109
Tabel 4.8 Distribusi Skor Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	110
Tabel 4.9 Distribusi Skor Indikator Ketepatan Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran IPS.....	111
Tabel 4.10 Distribusi Skor Indikator Penghargaan dalam Belajar.....	113
Tabel 4.11 Deskripsi Data Variabel Minat Baca.....	114
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Minat Baca.....	116
Tabel 4.13 Distribusi Kecenderungan Data Minat Baca.....	117
Tabel 4.14 Distribusi Kategori Variabel Minat Baca Setiap Indikator.....	119
Tabel 4.15 Distribusi Skor Indikator Mempunyai Rasa Senang dalam Membaca.....	120
Tabel 4.16 Distribusi Skor Indikator Kesenangan dalam Membaca Buku IPS..	121
Tabel 4.17 Distribusi Skor Indikator Kesadaran akan Pentingnya Membaca....	122
Tabel 4.18 Distribusi Skor Indikator Frekuensi Membaca.....	124
Tabel 4.19 Distribusi Skor Indikator Kuantitas Bacaan.....	125
Tabel 4.20 Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar IPS.....	126
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS.....	128
Tabel 4.22 Keterangan Hasil Belajar IPS SDN Gebugan 02 dengan KKM 70..	129
Tabel 4.23 Kategori Hasil Belajar IPS SDN Gebugan 02.....	130
Tabel 4.24 Keterangan Hasil Belajar IPS SDN Gebugan 03 dengan KKM 69..	131
Tabel 4.25 Kategori Hasil Belajar IPS SDN Gebugan 03.....	131
Tabel 4.26 Keterangan Hasil Belajar IPS SDN Pagersari 01 dengan KKM 70..	133
Tabel 4.27 Kategori Hasil Belajar IPS SDN Pagersari 01.....	133

Tabel 4.28 Keterangan Hasil Belajar IPS SDN Pagersari 02 dengan KKM 70..	134
Tabel 4.29 Kategori Hasil Belajar IPS SDN Pagersari 02.....	135
Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas.....	137
Tabel 4.31 Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	138
Tabel 4.32 Hasil Uji Linieritas Variabel Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS.....	139
Tabel 4.33 Hasil Uji Multikolinieritas.....	140
Tabel 4.34 Hasil Korelasi Sederhana antara Motiasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS.....	142
Tabel 4.35 Hasil Korelasi Ganda Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS.....	144
Tabel 4.36 Hasil Uji F (Signifikan).....	145
Tabel 4.37 Hasil Koefisien Determinasi Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS.....	146

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Desain Penelitian Korelasi.....	48
Bagan 3.2 Prosedur Penelitian Kuantitatif.....	49
Bagan 3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	69

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Frekuensi Interval Kelas Data Motivasi Belajar.....	102
Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	104
Diagram 4.3 Distribusi Skor Indikator Hasrat dan Keinginan Berhasil.....	106
Diagram 4.4 Distribusi Skor Indikator Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar.....	108
Diagram 4.5 Distribusi Skor Indikator Harapan dan Cita-Cita di Masa Depan...	109
Diagram 4.6 Distribusi Skor Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	110
Diagram 4.7 Distribusi Skor Indikator Ketepatan Mengerjakan Tugas Mata Pelajaran IPS.....	112
Diagram 4.8 Distribusi Skor Indikator Penghargaan dalam Belajar.....	113
Diagram 4.9 Frekuensi Interval Kelas Data Minat Baca.....	117
Diagram 4.10 Distribusi Frekuensi Minat Baca.....	118
Diagram 4.11 Distribusi Skor Indikator Mempunyai Rasa Senang dalam Membaca Buku IPS.....	120
Diagram 4.12 Distribusi Skor Indikator Kesenangan dalam Membaca Buku IPS.....	121
Diagram 4.13 Distribusi Skor Indikator Kesadaran akan Pentingnya Membaca Buku IPS.....	123
Diagram 4.14 Distribusi Skor Indikator Frekuensi Membaca Buku IPS.....	124
Diagram 4.15 Distribusi Skor Indikator Kuantitas Bacaan.....	125
Diagram 4.16 Frekuensi Interval Kelas Data Hasil Belajar IPS.....	128

Diagram 4.17 Distribusi Hasil Belajar IPS SDN Gebugan 02.....	130
Diagram 4.18 Distribusi Hasil Belajar IPS SDN Gebugan 03.....	132
Diagram 4.19 Distribusi Hasil Belajar IPS SDN Pagersari 01.....	134
Diagram 4.20 Distribusi Hasil Belajar IPS SDN Pagersari 02.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Penelitian SDN Gugus Dewi Sartika.....	175
Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara Guru.....	178
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru Kelas V.....	180
Lampiran 5 Rekapitulasi Hasil Penilaian Tengah Semester 1.....	190
Lampiran 6 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	200
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	202
Lampiran 8 Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	203
Lampiran 9 Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Minat Baca.....	208
Lampiran 10 Instrumen Uji Coba Angket Minat Baca.....	209
Lampiran 11 Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	212
Lampiran 12 Hasil Uji Coba Angket Minat Baca.....	217
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	220
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Angket Minat Baca.....	224
Lampiran 15 Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	228
Lampiran 16 Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	229
Lampiran 17 Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Baca.....	231
Lampiran 18 Instrumen Angket Minat Baca.....	232
Lampiran 19 Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar.....	234
Lampiran 20 Hasil Penelitian Angket Minat Baca.....	235
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Penelitian Motivasi Belajar.....	236

Lampiran 22 Rekapitulasi Hasil Penelitian Angket Minat Baca.....	241
Lampiran 23 Rekapitulasi Skor Angket Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar.....	246
Lampiran 24 Surat Balasan Penelitian.....	249
Lampiran 25 Dokumentasi Uji Coba Instrumen di SDN Gebugan 01.....	253
Lampiran 26 Dokumentasi Penelitian.....	254

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membangun sebuah negara, salah satu tujuan nasional Pemerintahan Negara Indonesia sendiri yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan UUD Republik Indonesia alinea ke-4. Artinya, Negara Indonesia berusaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, menjadikan masyarakat yang cerdas dan mampu bersaing secara sehat dalam era globalisasi ini. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pasal 2 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yaitu: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan

pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tujuan pembelajaran IPS SD/MI menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006, agar peserta didik memiliki kemampuan seperti berikut. (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan

berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global. Susanto (2013:137) berpendapat bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Menurut Sardiman (2011: 40) seseorang yang berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Dengan demikian motivasi belajar dapat disimpulkan kemauan atau keinginan seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapainya melalui proses belajar secara disengaja.

Selain itu, minat baca juga mempengaruhi proses dari belajar. Minat baca merupakan kemauan seseorang untuk membaca dan dipengaruhi oleh faktor

lingkungan. Seperti yang diungkapkan Rahim (2011: 18), anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Siswa yang berada di lingkungan yang kurang mendorong untuk membaca, membuat minat baca siswa rendah. Lingkup sosial ekonomi keluarga menjadi faktor yang cukup berpengaruh pada minat baca siswa. Pada masyarakat yang memiliki tingkat sosial ekonomi rendah, mereka akan mempunyai pola pikir bahwa buku bukan prioritas kebutuhan dalam keluarga. Prioritas keluarga yang utama adalah sandang, pangan, dan papan. Rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Biasanya siswa-siswi di sekolah dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan dikejar target ulangan. Ini berakibat pada motivasi siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk dinikmati.

Dari kesimpulan diatas, motivasi belajar dan minat baca seseorang akan berdampak pada hasil belajar dari individu tersebut. Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting bagi proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik. Menurut Purwanto (2016:54) menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perilaku peserta didik yang berubah setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam

diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah usaha, minat, bakat, motivasi, perhatian, serta kebiasaan siswa. Salah satu hal penting yang perlu ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah (Slameto,2013:54).

Penelitian terdahulu yang mendasari untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan ini, beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Romadona, Anggi (2017) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa kelas V SDN 1 Kuripan Kota Agung Tanggamus”. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan, erat dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Kuripan Kotaagung Tanggamus, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka peserta didik tersebut akan memiliki kecenderungan hasil belajar tinggi. Sebaliknya semakin tinggi hasil belajar maka peserta didik akan memiliki kecenderungan motivasi belajar yang tinggi. Kemudian jika motivasi belajar sedang maka peserta didik tersebut akan memiliki kecenderungan hasil belajar yang cukup. sebaliknya jika hasil belajar cukup maka peserta didik memiliki kecenderungan motivasi belajar sedang. Jika motivasi belajar rendah maka peserta didik memiliki kecenderungan hasil belajar yang rendah. sebaliknya jika hasil

belajar rendah maka peserta didik memiliki kecenderungan motivasi belajar yang rendah.

Penelitian lain yang mendasari permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Widiananto (2017) dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Kelas IV SDN II Terbanggi Subing Gunung Sugih Lampung Tengah Tahun 2017” dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS kelas IV SDN Terbanggi Subing Gunung Sugih Lampung Tengah yang berada dalam taraf “sedang” dengan nilai koefisien korelasi sebesar 5,293.

Berdasarkan angket penelitian awal, hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut: (1) Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas masih rendah yang diakibatkan karena faktor lingkungan yang ada disekitar tidak mendukung seperti orang tua yang kurang mengawasi belajar siswa, selain itu sebesar 61% siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah berdasarkan angket yang diberikan. (2) Pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa saja yang aktif dan yang lain bersikap pasif dalam mengikuti pelajaran. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. (3) Rendahnya minat baca siswa dalam membaca buku pelajaran atau referensi lain, padahal sudah dibiasakan dengan membaca literasi sebelum pelajaran dimulai dan berdasarkan angket yang sudah diujikan, minat baca siswa sebesar 52% tidak suka untuk membaca. (4) Fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga alat peraga dan media masih bergantung pada Guru. (5) Hasil

belajar mata pelajaran IPS pada semester 1 kurang memuaskan berdasarkan dari data dokumentasi yang ada. (6) Kondisi kelas yang kurang kondusif ketika pelajaran berlangsung karena ada beberapa siswa yang membuat gaduh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian korelasi berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Berdasarkan angket penelitian awal, motivasi belajar atau semangat belajar siswa masih rendah yaitu sebesar 61%.
2. Saat pembelajaran di dalam kelas, siswa masih bergantung kepada Guru, kemudian pengelolaan kelas kurang baik sehingga beberapa siswa saja yang terlibat aktif.
3. Kegiatan membaca literasi sebelum pelajaran sudah terlaksana, tetapi minat baca siswa masih rendah berdasarkan angket penelitian yang diberikan kepada siswa yaitu sebesar 52% siswa tidak suka membaca buku pelajaran atau referensi lain .
4. Fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga alat peraga dan media masih bergantung pada Guru.

5. Kondisi kelas yang kurang kondusif ketika pelajaran berlangsung karena ada beberapa siswa yang membuat gaduh.
6. Hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran IPS pada semester 1 kurang memuaskan dibanding dengan mata pelajaran lain berdasarkan dari data dokumentasi yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mendapatkan beberapa permasalahan yang ada seperti yang telah dikemukakan diatas, karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti membatasi masalah pada motivasi belajar, minat baca dan hasil belajar PTS IPS. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat mengetahui permasalahan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Dewi Sartika Bergas?
2. Apakah terdapat hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Dewi Sartika Bergas?

3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Bergas?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Bergas.
2. Untuk mengetahui hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Bergas.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Bergas.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai motivasi belajar dan minat baca dengan belajar IPS sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat dan pertimbangan dalam penelitian lanjutan yang relevan di masa yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami pentingnya memotivasi dan membaca siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

1.6.2.2 Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan harapan mutu kualitas sekolah menjadi lebih baik..

1.6.2.3 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti sebagai bekal di masa depan agar menjadi guru yang profesional

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011: 75) motivasi dapat juga dikatakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Sardiman (2014: 75) mengatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal pemenuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Adapun menurut Uno (2013: 23) menyebutkan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan indikator atau unsur yang mendukung.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keinginan untuk belajar dan usaha agar seseorang mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa agar dirinya lebih giat belajar dan mendapatkan hasil yang baik pada mata pelajaran IPS kelas V dengan kompetensi dasar tentang kebebasan berorganisasi.

2.1.1.2 Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Sardiman (2014: 85) memaparkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar penting karena dapat memperlancar belajar dan hasil belajar. Selain itu juga dapat menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar dan memberikan semangat belajar.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Rifa'i (2013: 137) menyampaikan ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

- a) Sikap; merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

- b) Kebutuhan; merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan.
- c) Rangsangan; merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.
- d) Afeksi; berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.
- e) Kompetensi; mengamsusikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.
- f) Penguatan; merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi dan penguatan. Penelitian ini memfokuskan pada kebutuhan siswa pada kegiatan belajar. Semakin siswa termotivasi untuk belajar, maka hasil yang didapat pun akan lebih baik.

2.1.1.4 Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam kerangka pendidikan formal,tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:97)

1. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Kemampuan telah disertai dengan perhitungan akal sehat. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru di sekolah tidak terlepas dari kegiatan luar sekolah. Pusat pendidikan luar sekolah yang penting adalah keluarga, lembaga agama, pramuka, dan pusat pendidikan pemuda yang lain. Siswa sekolah pada umumnya tergabung dalam pusat-pusat pendidikan tersebut. Guru profesional dituntut menjalin kerja pedagogis dengan pusat-pusat pendidikan tersebut.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bawa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari dalam dan dari luar siswa itu sendiri, yaitu meliputi cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Penelitian ini memfokuskan pada unsur kemampuan anak, kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk lebih meningkatkan hasil belajar.

2.1.1.5 Strategi Motivasi Belajar

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan (Slavin, 1994). Untuk mencapai ke arah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Rifa'i dan Anni (2015: 186) memaparkan beberapa strategi motivasi belajar, yaitu: (1) membangkitkan minat belajar, (2) mendorong rasa ingin tahu, (3) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, dan (4) membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar. (Rifa'i, 2013: 154)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti akan memfokuskan pada strategi membangkitkan minat belajar dan mendorong rasa ingin tahu. Dengan adanya minat atau keinginan dan rasa ingin tahu yang tinggi, siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari tentang suatu hal yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

2.1.1.6 Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 101-108) menjelaskan beberapa upaya meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut.

1) Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar yaitu antara lain (1) belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, (2) belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang, (3) belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu, (4) sesuai dengan perkembangannya jiwa siswa, maka kebutuhan bahan-bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang, dan (5) belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari.

2) Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut

antara lain (1) pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya, (2) memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar, (3) meminta kesempatan kepada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar, (4) memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, (5) menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, dan (6) guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan “pasti berhasil”.

3) Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut (1) siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, (2) guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa, (3) guru memecahkan hal-hal yang sukar, dengan mencari “cara memecahkan”, (4) guru mengajarkan “cara memecahkan” dan mendidikkan keberanian mengatasi kesukaran, (5) guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran, (6) guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran, (7) guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri, dan (8) guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

4) Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar

Cara mendidik dan mengembangkan adalah sebagai berikut (1) guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, (2) guru mengikutsertakan siswa untuk memelihara fasilitas belajar, (3) guru mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan unjuk belajar, (4) guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar, (5) guru “memberanikan” siswa untuk mencatat keinginan-keinginan di notes pramuka, dan (7) guru bekerja sama dengan pendidik lain seperti orang tua, ulama atau pendeta, dan para instruktur pendidik muda untuk mendidihkan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memfokuskan pada upaya optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran yang meliputi memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar, yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

2.1.1.7 Motivasi Belajar IPS

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang menuju terbentuknya kepribadian peserta didik.¹ Sedangkan, motivasi ialah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada tiap orang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar yang dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta

didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar dengan tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

IPS merupakan ilmu yang mengkaji berbagai ilmu sosial dan humaniora yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.⁴ IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Mata pelajaran IPS ini bersifat dinamis artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS di SD/MI yaitu peran anggota keluarga. Keluarga yaitu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah yang tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan, jadi peran anggota keluarga dalam hal ini yang dimaksudkan adalah setiap anggota keluarga memiliki tugas sesuai dengan kedudukannya.

Seperti peran anggota keluarga yaitu ayah berkedudukan sebagai kepala keluarga, dengan peran mencari nafkah menghidupi anak dan istri, bertanggung jawab atas semua anggota keluarga, mendidik dan membimbing anak-anaknya.⁷ Ibu berkedudukan sebagai istri, berperan sebagai mengatur rumah tangga,

menuruti perintah suami, menyayangi suami, mencari nafkah tambahan, membimbing, merawat, dan mendidik anak-anaknya.⁸ Anak berkedudukan sebagai anggota keluarga, yang mempunyai peran sebagai berikut: membantu tugas orang tua, patuh kepada orang tua, dan menjaga harta benda jika orang tua tidak di rumah.

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar IPS adalah dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar peserta didik yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2.1.1.8 Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Uno (2013: 23) mengklasifikasikan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini, peneliti memfokuskan penelitian pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Indikator dalam penelitian motivasi intrinsik meliputi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (3) adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Motivasi ekstrinsik meliputi (1) adanya lingkungan belajar yang kondusif, (2) adanya penghargaan dalam belajar, dan (3) ketepatan dalam mengerjakan soal IPS.

2.1.2 Minat

Slameto (2015: 180), mengungkapkan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Hilgard (dalam Slameto, 2013: 57) menyebutkan *interest is persisting tendency to pay attention and to enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan untuk menaruh perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dan dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Slameto (2013: 180), menyebutkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar

selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan pada suatu hal ataupun aktivitas yang berasal dari luar diri yang saling berhubungan. Untuk itu diperlukan kegiatan yang positif untuk mendukung munculnya minat yang dari dalam diri. Apabila semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat. Disini peneliti akan memfokuskan minat membaca pada buku mata pelajaran IPS kelas V.

2.1.3 Membaca

2.1.3.1 Pengertian Membaca

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Rahim 2011: 2), membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Klein (dalam Rahim 2011: 3), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan

informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca merupakan keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, menurut Broughton (dalam Tarigan, 2008: 12-13) terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) pengenalan bentuk huruf;
 - 2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain);
 - 3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark a print*”);
 - 4) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - 2) memahami signifikansi atau makna (a.1.maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
 - 3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);

- 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang melibatkan kemampuan berpikir untuk memperoleh pesan baru yang akan disampaikan melalui media kata-kata. Dengan membaca akan meningkatkan keterampilan-keterampilan kecil lainnya seperti mengenal bentuk huruf, memahami setiap kata, frase, pola dan kalimat. Membaca akan memperdalam wawasan siswa yang tentunya sangat berpengaruh pada hasil belajar.

2.1.3.2 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Blankton, dkk. dan Irwin (dalam Rahim, 2011: 11-12), menyebutkan bahwa tujuan membaca mencakup: 1) kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 2008: 9). Berikut ini, beberapa yang penting dalam tujuan membaca menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9-11).

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari apa yang telah dibaca. Selain itu membaca dapat mengetahui fakta-fakta dan memperoleh ide-ide.

Penelitian ini memfokuskan kegiatan membaca referensi pelajaran. Dengan bertambahnya wawasan, maka akan tumbuh motivasi dari dalam diri sehingga keinginan membaca akan semakin kuat.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2011: 16) adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan juga bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak (Rahim, 2008: 16).

2) Faktor Intelektual

Penelitian Ehansky dan Muehl dan Forrell, yang dikutip Harris dan Sipay (dalam Rahim, 2011: 17) menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Rubin (dalam Rahim, 2011: 17) mengemukakan bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak, semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa (Rahim, 2011: 17).

a) Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berat dalam membaca (Rahim: 2011: 18).

b) Faktor Sosial Ekonomi

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley dan Mountain dalam Rahim, 2011: 19).

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri (Rahim, 2011: 19).

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca ada 4 yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis. Penelitian ini memfokuskan pada faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman anak di rumah, tentang bagaimana peran orang tua

dalam mendidik dan memotivasi putra putrinya. Serta faktor psikologis, meliputi faktor motivasi, tentang bagaimana siswa memotivasi dirinya sendiri berdasarkan angket penelitian awal yang akan diberikan peneliti kepada siswa.

2.1.4 Minat Baca

2.1.4.1 Pengertian Minat Baca

Rahim (2011: 28) menyebutkan, minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Adapun Dalman (2014: 141) mendefinisikan minat baca sebagai dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Selanjutnya, Tampubolon (dalam Dalman, 2014: 141) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari tulisan tersebut. Pengertian minat baca menurut Tarigan (dalam Dalman, 2014: 141) adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan, sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan yang dimiliki seseorang terhadap kegiatan membaca dengan disertai perasaan senang, tanpa dipaksa, dan dapat diwujudkan dengan mencari bahan bacaan maupun melakukan kegiatan membaca buku mata pelajaran

IPS kelas V. Dengan adanya minat baca yang kuat akan meningkatkan motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar lebih baik.

2.1.4.2 Faktor yang Memengaruhi Minat Baca

Menurut Hurlock (dalam Dalman, 2014: 149-150), minat yang berkembang pada anak karena hal berikut ini.

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental

Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan pun akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.

- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar

Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, dimana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.

- 3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya

Budaya merupakan kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.

- 4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi

Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin

mengulanginya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.

5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak

Seorang anak yang yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.

Adapun menurut Bunata (dalam Dalman, 2014: 142-143) menjelaskan bahwa minat baca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) faktor lingkungan keluarga. Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak;
- 2) faktor kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif. Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu kajian, serta staf tenaga kependidikan baik guru maupun pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya;
- 3) faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca. Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang memilih menghabiskan uang untuk hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat hiburan

daripada ke toko buku, mereka hanya pergi ke toko buku atau perpustakaan bila memang diperlukan;

- 4) faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan keliling atau perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

2.1.4.3 Minat Baca IPS

Minat baca buku adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

2.1.4.4 Indikator Minat Baca

Berdasarkan komponen indikator minat menurut Slameto, peneliti meringkas pendapat Slameto menjadi dua indikator minat membaca yang bersifat instrinsik yaitu, adanya rasa senang dalam membaca dan partisipasi aktif tanpa paksaan yang akan peneliti fokuskan menjadi kesadaran akan pentingnya membaca.

2.1.5 Belajar

2.1.5.1 Pengertian Belajar

Slameto (2015: 2), juga mengungkapkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun Rifa'i dan Anni (2015: 64) mengutip definisi belajar menurut para pakar pendidikan, sebagai berikut:

1) Gage dan Berliner

Belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengolah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

2) Morgan et.al

Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman.

3) Slavin

Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

4) Gagne

Belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku individu yang disebabkan oleh bertambahnya pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Perolehan pengetahuan ini dilihat dari ranah kognitif pada aspek pemahaman dimana siswa akan mengerti atau memahami sesuatu hal setelah mereka mengetahui dan mengingat sesuatu hal tersebut. Perolehan perubahan tingkah laku dilihat dari ranah afektif aspek sikap dan ranah psikomotorik aspek keterampilan.

2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2015: 54) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor diluar individu.

A. Faktor Intern

Didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibagi menjadi tiga faktor :

- 1) Faktor jasmani, yaitu meliputi:
 - a) Faktor Kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat.

b) Cacat Tubuh. Yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi

jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

e) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

f) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

g) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat

dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

B. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :

1) Faktor keluarga.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomikeluarga.

2) Faktor sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa , relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, jadi faktor tersebut merupakan cakupan dari faktor yang mempengaruhi.

3) Faktor Masyarakat.

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.6 Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2015: 69), mengungkapkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Tujuan peserta didikan merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely, dalam Rifa'i dan Anni 2015: 69).

Uno (2016:16) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran. Susanto (2013:5) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar bisa menjadi patokan tolak ukur seberapa berhasilnya suatu pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar bisa diamati langsung dari aspek perubahan sikapnya. Kemudian menggunakan tes untuk mengetahui perubahan aspek kognitifnya. Perubahan aspek psikomotoriknya bisa diukur menggunakan teknik non tes.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan pada peserta didik meliputi nilai-nilai, perbuatan dan sikap setelah melaksanakan kegiatan belajar. Hasil

belajar ini peneliti fokuskan pada Penilaian Tengah Semester mata pelajaran IPS di kelas V.

2.1.7 Hakikat Pembelajaran IPS di SD

2.1.7.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ahmad Susanto (2013:137) IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993 dalam Ahmad Susanto (2013:139) disebutkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. National Council for the Social Studies (NCSS) dalam Ahmad Susanto (2013:143-144) IPS adalah suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civic competence*). Didalam program sekolah pendidikan, IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis dengan mengambil atau meramu dari disiplin-disiplin sosial seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, ilmu politik, agama, dan sosiologi. Juga isi yang sesuai dengan ilmu-ilmu kemanusiaan, seperti matematika dan ilmu-ilmu alam. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran disiplin ilmu tunggal, melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu (*interdisipliner*). Menurut Susanto (2013: 143) pendidikan IPS di SD merupakan bidang studi yang

mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan IPS itu adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa baik di lingkungan sekolah, lingkungan sekitar rumah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan yang baru dalam masyarakat yang belum pernah disinggahi, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat menjadikan warga negara yang baik juga dimana mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan di masyarakat dan bertanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya..

2.1.7.2 Tujuan IPS di Sekolah Dasar

Ahmad Susanto (2013: 145) Tujuan mempelajari IPS untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Mutakin dalam Ahmad Susanto, (2013:145-146) merumuskan tujuan IPS:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar mampu menyesuaikan diri yang kemudian bertanggungjawab membangun masyarakat.

Dengan demikian tujuan dari pendidikan IPS sebenarnya adalah untuk memberikan bekal dan wawasan mengenai masyarakat local maupun global kepada siswa agar dapat menjadi warga negara yang baik yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman, sikap belajar, nilai-nilai sosial dan sikap, serta keterampilan dasar IPS. Bekal yang sudah mereka dapatkan akan membantu untuk mengembangkan diri mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka serta untuk membantu menghadapi berbagai masalah-masalah baru yang muncul dikemudian hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

2.1.7.3 Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar

Susanto (2016:160-161) ruang lingkup materi IPS di sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
3. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.

Berdasarkan uraian ruang lingkup IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki ruang lingkup yang didalamnya terdapat manusia sebagai peran utama sebagai menjadi subyek sekaligus objek, tempat dan lingkungan yang menjadi tempat berlangsungnya perubahan yang berkelanjutan dari waktu ke waktu karena

adanya sistem sosial budaya dan perilaku ekonomi bertujuan untuk kesejahteraan manusia itu sendiri.

2.1.8 Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar

Rahim (2011: 28) menyatakan bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya sendiri. Minat baca selalu berkaitan dengan perasaan senang dan adanya perhatian terhadap kegiatan membaca.

Proses belajar seorang siswa ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua, faktor internal dan eksternal. Hasil belajar seorang siswa tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan di dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajarnya. Kegiatan positif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu kebiasaan yang baik itu adalah membaca (Slameto, 2010: 54).

2.1.9 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Sardiman (2011: 75) mengatakan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal pemenuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Lebih lanjut Sardiman

Rifa'i dan Anni (2015: 69), mengungkapkan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Dalam peserta didikan, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan peserta didikan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini dapat diduga siswa yang memiliki kemampuan memahami bacaan yang baik maka akan berpengaruh kepada hasil belajar pula. Oleh karena itu, diduga ada hubungan yang positif antara membaca pemahaman dengan hasil belajar.

2.1.10 Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS

Materi dalam IPS cukup banyak dengan bacaan pada buku siswa. Jika materi IPS hanya didapat dari penjelasan guru saja, siswa akan kurang wawasan sehingga semakin tidak semangat dalam mempelajari IPS. Selain penjelasan dari guru, siswa perlu mencari sendiri referensi lain yang mendukung dan banyak membaca materi IPS. Karena dengan membaca, siswa akan bertambah wawasan dan pengetahuan sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi IPS yang cukup banyak. Tentu ini akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa agar semakin semangat dalam belajar. Jika minat membaca siswa sudah tumbuh maka siswa akan termotivasi yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Sabriyadi, Nana Sumarna, dan Tatang Permana dalam *Journal of Mechanical Engineering Education* Vol.2 No.1, Juni 2015 dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK” menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi antara minat baca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif, sebesar 0,5. Angka tersebut menunjukkan hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar pada mata pelajaran produktif di SMK termasuk dalam kategori sedang serta memiliki hubungan yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Satini, Atmasazaki, dan Abdurrahman dalam *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* Vol.2 No.1, Februari 2015 dengan judul “Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang” hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis berita tergolong cukup ialah sebesar 0,55. Selanjutnya, minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan yang signifikan dengan keterampilan menulis berita sebesar 30,25%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis berita siswa dipengaruhi oleh minat baca dan motivasi belajar mereka.

Penelitian oleh I Nyoman Lasia dkk pada tahun 2014 dengan judul “Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SD Negeri 12 Padang Sambian Kota Denpasar Tahun 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan

pelaksanaan siklus I diperoleh persentase keaktifan belajar sebesar 70,3% dikategorikan sedang. Pada pelaksanaan siklus II persentase keaktifan belajar siswa diperoleh sebesar 80,1% dikategorikan tinggi. Berkaitan dengan hasil belajar, pada sebelum siklus persentase hasil belajar sebesar siswa 62,2% dikategorikan rendah dan ketuntasan klasikalnya 55,0%. Pada siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 75,8% dikategorikan sedang dan ketuntasan klasikalnya 74,4%. Selanjutnya pada siklus II persentase hasil belajar sebesar 79,91% dikategorikan tinggi dan ketuntasan klasikalnya 92,5%.

Penelitian oleh Pebriani Dwi Wahyuni dkk pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan ada pengaruh langsung dan tidak langsung program full day school dan gerakan literasi sekolah terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Penelitian oleh Aisyah A. Dkk pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Peudada”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 9,091$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 8,35%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 4,064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi gaya belajar

auditorial terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 4,53%; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 10,019$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 5,15%;

2.3 Kerangka Berpikir

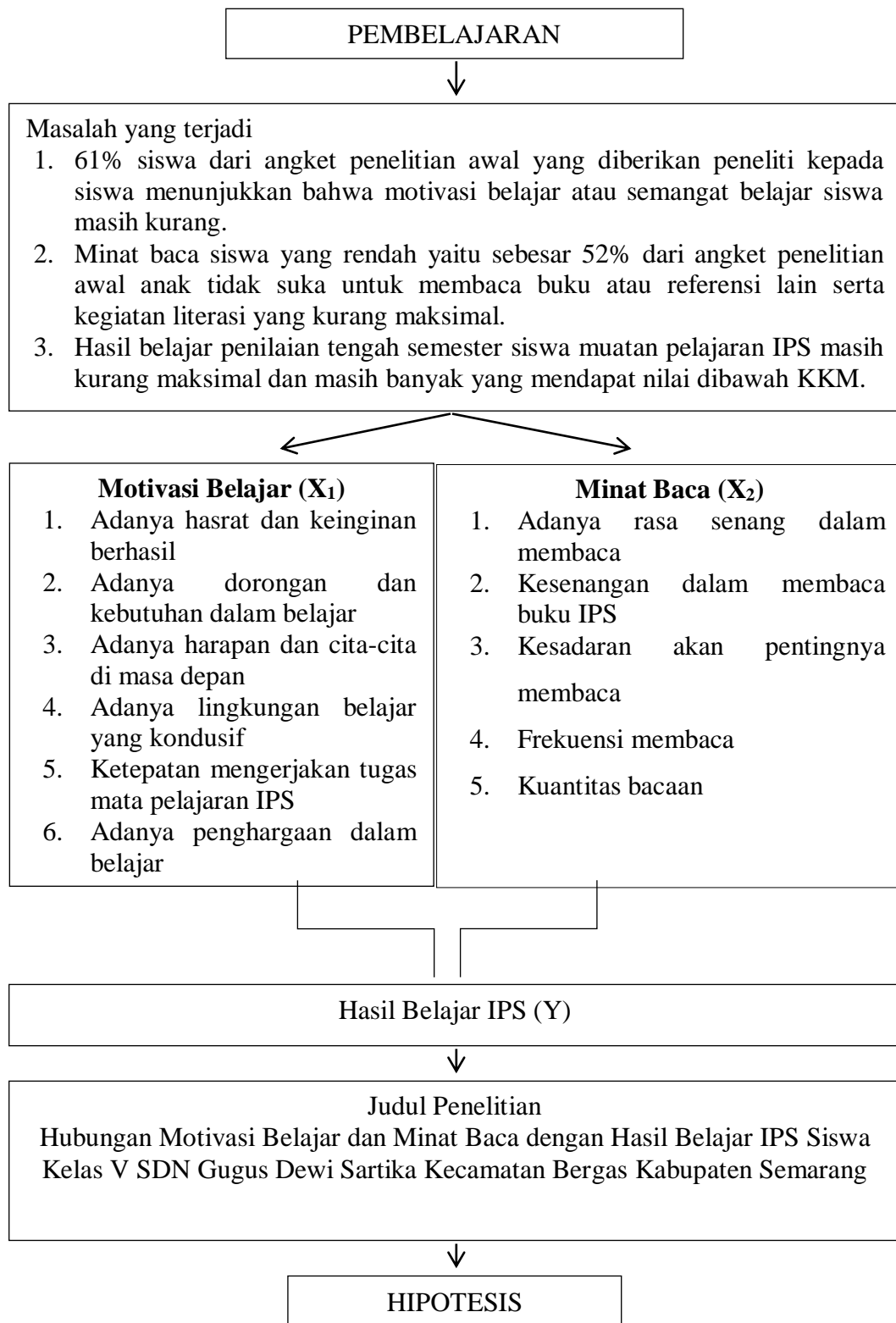
Guru sebagai seorang pendidik yang pasti mengharapkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, terutama keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Akan tetapi pada kenyataannya, keinginan tersebut belum dapat tercapai karena banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi intrinsik salah satunya yaitu semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemauan siswa dalam menguasai materi pelajaran dan kemauan siswa untuk mencapai nilai di atas KKM.

Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dilakukan utamanya oleh pelajar. Dengan membaca, seseorang akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang akan berguna dalam kehidupannya. Pengetahuan dan wawasan tersebut dapat diperoleh manakala dalam kegiatan membaca seseorang paham dengan isi bacaan. Proses paham terhadap bacaan yang dibaca merupakan kemampuan kognitif yang bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar dan minat baca ditunjukkan dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat terus melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki motivasi belajar dan minat baca yang tinggi biasanya mengisi waktu-waktu khusus untuk membaca, sedangkan orang yang minat baca dan motivasinya rendah biasanya enggan untuk membaca.

Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar dan minat baca yang tinggi akan memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi. Terutama pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika. Di sisi lain, siswa yang minat baca dan motivasi belajarnya rendah akan memiliki keberhasilan belajar yang rendah. Kerangka berpikir penelitian ini dirumuskan dengan bagan sebagai berikut.

Demikian pada penelitian ini, terdapat variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1) dan minat baca (X_2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar IPS (Y)

**Bagan 2.1** Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 84) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bisa berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variable mandiri. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan hubungan kedua variabel dan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis, sebagai berikut:

1. H_01 : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika.
2. H_{a1} : Ada hubungan antara Motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika.
3. H_02 : Tidak ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika.
4. H_{a2} : Ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika.
5. H_03 : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika.
6. H_{a3} : Ada hubungan antara motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan:

- a. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas. Hubungan tersebut sebesar 0,743 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 55,2% terhadap hasil belajar IPS siswa. Hubungan antara motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar IPS, jika motivasi belajar siswa ditingkatkan maka hasil belajar IPS siswa juga ikut meningkat.
- b. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas. Hubungan tersebut sebesar 0,737 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 54,31 % terhadap hasil belajar IPS siswa. Hubungan antara minat baca mempengaruhi hasil belajar IPS, jika minat baca siswa ditingkatkan maka hasil belajar IPS siswa ikut meningkat.
- c. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas. Hubungan tersebut sebesar 0,783 dan termasuk kategori sangat kuat serta berkontribusi sebesar 61,3% terhadap hasil belajar siswa.

Hubungan antara motivasi belajar dan minat baca siswa mempengaruhi hasil belajar IPS, jika motivasi belajar dan minat baca siswa ditingkatkan maka hasil belajar siswa ikut meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka dapat disampaikan saran bagi:

5.2.1 Peneliti

Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman bagi diri sendiri sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional.

5.2.2 Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan minat baca siswa selama pembelajaran maupun diluar pembelajaran, sehingga siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

5.2.3 Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menambah informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan harapan mutu kualitas sekolah menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, Ristina. 2016. Hubungan Antara Partisipasi Siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Magelang. *Jurnal pendidikan*. Volume 1 (1).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fihtriyana, Rinda. 2018. Hubungan Penghasilan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 006 Langgini. *Jurnal Basicedu*. Volume 2 (1).
- Fitri, Rahayu. 2015. Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 (2)
- Lasia, I Nyoman dkk. 2014. Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Kelas III SD Negeri 12 Padang Sambian Kota Denpasar Tahun 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 2 (1).
- Parmadani, Triyara Selvi. 2016. Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan*. Volume 5 (2).

- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- R, A.Muslim, dkk. 2017. Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Hal 56-63.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmadani, Moetya Tri dkk. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus IV Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 (1)
- Rahman, Aisyah A. 2016. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*. Volume 4 (2).
- Rifa'i, Achmad dan Tri Catharina Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah RI.
- . 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- . 2013. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Pemerintahan RI.

- Sabriyadi dkk. 2015. Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Produktif di SMK. *Jurnal of Mechanical Engineering Education*. Volume 2 (1).
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, Arinda. 2018. Pengaruh Minat Baca dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mojosari. *Jurnal Pendidikan*. Volume 6 (3).
- Sartika, Sri Hardianti. 2018. Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Melalui Kebiasaan Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*. Volume 3 (4).
- Satini, Ria., Atmasazaki, dan Abdurrahman. 2015. Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Volume 2 (1).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Syahputra, Erwin. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Prasarana Belajar dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Siswa di SMPN 1 Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri. *Jurnal Aplikasi Administrasi/* Volume 8 (1).
- Tarigan, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Uno, H.B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Pebriani Dwi dkk. 2018. Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan*. Volume 3 (5)